

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP PENGAMALAN
PANCASILA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH DI KELAS II SDN SUKASARI I CIBUAYA KARAWANG**

Rani Fitriyani¹, Tarpan Suparman², Ayu Fitri³

¹PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

²PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

³PGSD FKIP Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹sd18.ranifitriyani@mhs.ubpkarawang.ac.id,

²tarpan.suparman@ubpkarawang.ac.id, ³ayufitri@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because students' understanding of the concept of practicing Pancasila at SDN Sukasari I Cibuaya Karawang is still low. Based on observation data and initial tests, as many as 15 people (75%) of the 20 students studying were still below the KKM. The aim of this research is to deepen students' understanding of the application of Pancasila values in learning Pancasila Education according to the Merdeka Curriculum in class II SDN. Sukasari I Cibuaya Karawang. The learning model used works the same as the pair learning type. This research uses the research method used is a descriptive qualitative method. Determining the subjects of this research used a purposive sample. To help students understand the concept of practicing Pancasila at SDN Sukasari I Cibuaya Karawang, the make a match cooperative learning model is used. The research results showed a significant increase from only 15 under the KKM, to 18 students.

Keywords: learning, learning model, pancasila, make a match

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan karena pemahaman siswa terhadap konsep pengamalan Pancasila di SDN Sukasari I Cibuaya Karawang masih rendah. Berdasarkan data observasi dan tes awal, sebanyak 15 orang (75%) dari 20 siswa belajarnya masih dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut Kurikulum Merdeka di kelas II SDN. Sukasari I Cibuaya Karawang. Model pembelajaran yang digunakan cara kerjanya sama dengan tipe pembelajaran berpasangan. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (purposive sampel). Untuk membantu siswa memahami konsep pengamalan Pancasila di SDN Sukasari I Cibuaya Karawang digunakan model pembelajaran kooperatif make a match. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dari hanya 15 yang dibawah KKM tersebut, mengalami peningkatan menjadi 18 siswa.

Kata Kunci: pembelajaran, model pembelajaran, pancasila, make a match

A. Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter warga negara yang berkualitas. Pancasila bukan sekadar doktrin yang harus dipahami, melainkan seyogianya menjadi petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan Pancasila merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan pengamalan Pancasila perlu ditanamkan sejak dini, terutama pada tingkat pendidikan dasar di SD Negeri Sukasari I Cibuya Karawang. Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran di kelas II, seringkali ditemui kendala terkait pemahaman konsep siswa tentang pengamalan Pancasila. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya penguasaan materi pembelajaran dengan baik, dan pemahaman konsep Pancasila oleh siswa harus mencapai tingkat yang memadai. Namun, pengajaran yang konvensional seringkali tidak cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Pancasila, terutama pada usia dini.

Berdasarkan data observasi dan tes awal, sebanyak 15 orang (75%) dari 20 siswa belajarnya masih dibawah KKM. Nilai rata-rata kelasnya hanya mencapai 60. Itu artinya pemahaman konsep siswa tentang pengalaman Pancasila di kelas II SDN Sukasari I Cibuya Karawang masih belum optimal.

Menurut Suraji dalam Utami, Suriyah dan Mayasari (2020) mengemukakan bahwa kemampuan seseorang dalam menyampaikan kembali pengetahuan yang diperolehnya, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga orang lain dapat sepenuhnya memahami isi dari yang disampaikan disebut sebagai pemahaman konsep. Kemampuan yang dimiliki siswa ini dimaksudkan untuk mengkonstruksi konsep spesifik atau khusus yang dipelajarinya menjadi konsep umum yang lebih dimengerti oleh masyarakat luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Djameluddin dan Wardana pada tahun 2014, pemahaman konsep dapat diukur melalui kemampuan siswa dalam mengkomunikasikannya secara lisan, tertulis, dan dalam konteks aplikasinya dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, siswa perlu mampu menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep yang dipelajari. Meningkatkan pemahaman konsep siswa dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran, karena hal ini dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dan praktis dalam kehidupan nyata.

Kaitan dengan materi tentang pengamalan Pancasila, Ilmiati, Febriani dan Sefriyana (2023) mengungkapkan bahwa Garuda Pancasila merupakan lambang negara Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki beragam suku, agama, kepercayaan, dan bahasa. Walaupun terdapat perbedaan, semuanya memiliki tujuan yang sama. Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" mencerminkan persatuan ini. Menurut Yanto (2016), Pancasila adalah pandangan hidup yang diterapkan dalam keseharian. Kelima sila dalam Pancasila membimbing siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka. Melalui ibadah yang tepat waktu, saling menghormati, dan menghargai satu sama lain, sila pertama, Ketuhanan

Yang Maha Esa, yang menjadi jiwa dari semua sila Pancasila, dapat dihayati dan diamalkan. Sila ke-2 dapat diamalkan dengan tolong menolong dengan sesama. Sila ke-3 dapat diamalkan dengan berperilaku menjunjung persatuan dan kesatuan bangsa. Sila ke-4 dapat kita wujudkan dengan senantiasa mengimplementasikan pelaksanaan musyawarah dalam mengambil keputusan. Adapun sila ke-5 mendorong kita untuk senantiasa bergotong royong. Dengan demikian, manfaat dan makna konsep keragaman sebagai pengamalan Pancasila ini dapat diinternalisasi oleh siswa dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran kooperatif "make a match" merupakan salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep penerapan Pancasila.. Dalam konteks pengajaran Pancasila, penggunaan model ini dapat menjadi alternatif yang menarik untuk mengatasi kendala pemahaman siswa tentang konsep Pancasila. Menurut Huda (2013), Model pembelajaran kooperatif "make a match" merupakan salah satu metode yang terbukti efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep penerapan Pancasila.. Dalam konteks ini, *make a match* dianggap sebagai metode yang menyajikan pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja bersama untuk menemukan hubungan antara elemen-elemen pembelajaran. Melalui suasana yang menyenangkan, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep kritis tetapi juga mengembangkan keterampilan kerjasama dan interaksi sosial. Dengan sifatnya yang fleksibel, model ini dapat diterapkan di berbagai disiplin ilmu dan tingkatan kelas, memungkinkan penyesuaian yang mudah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran spesifik.

Sulistiyo dan Haryanti (2022) menggambarkan model pembelajaran *make a match* sebagai sebuah metode yang mengajak siswa bermain permainan kartu pasangan untuk menemukan jawaban atau pasangan ide tertentu. Model *make a match*, yang diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, kini menjadi strategi penting dalam pendidikan. Konsep mencocokkan pasangan ini mengajarkan siswa untuk aktif dalam mencari dan menemukan jawaban, sekaligus melatih mereka untuk

disiplin terhadap batasan waktu yang telah ditetapkan. Model ini memiliki tujuan utama, antara lain, mendalami pemahaman materi, menggali lebih dalam konsep-konsep yang diajarkan, dan memberikan unsur *edutainment* dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *Make a match* merangsang siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pencarian jawaban, meningkatkan pemahaman mereka, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis, tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Paksi (2022) juga menekankan pentingnya dan efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif ini dalam pendidikan PPKn. Aprilia (2021) Ulya, Utami, dan Azis (2021) menguraikan bagaimana media dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif dengan teknik *make a match*, yang terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep belajar dalam pendidikan berbasis komputer (PPKn). Mereka mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam mata

pelajaran PPKn. Penelitian mereka menunjukkan bahwa metode membuat pasangan merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengamalan Pancasila, terutama di kalangan siswa kelas II SD.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam konsep pengamalan Pancasila di kelas II SDN Sukasari I Cibuaya Karawang.

B. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Imam Gunawan (2022). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivis menyempit. Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian tidak menggunakan sampel acak tetapi menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Lenaini.

(2021). Menyatakan bahwa "Purposive sampling adalah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas special yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset". Menurut Firmansyah & Dede (2022), "Purposive sampling juga dikenal sebagai pengambilan sampel penilaian, selektif atau subjektif, mencerminkan sekelompok teknik pengambilan sampel yang mengandalkan penilaian peneliti ketika dating untuk memilih unit (misalnya orang, kasus/organisasi, peristiwa, potongan data) yang akan dipelajari". Subjek pada penelitian ini yaitu 20 siswa Kelas II SDN Sukasari I Cibuaya Karawang.

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes pengetahuan pengamalan sila-sila pada pancasila dan wawancara dengan siswa. Menurut Farida dalam Hajar & Zanthi. (2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran untuk pemahaman

siswa pada tindakan siklus pertama pertemuan pertama tentang pengamalan Pancasila dengan model pembelajaran *make e match* dengan KKTP 60 didapat hasil pemahaman siswa konsep pengamalan Pancasila pada pertemuan pertama nilai rata-ratanya adalah 60 dengan nilai maksimal 70 dan nilai minimal 50. Sebanyak 5 siswa (25%) meraih nilai 70 dengan capaian tuntas. Sebanyak 10 siswa (50%) mencapai nilai 60 dengan capaian tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (25%) mencapai nilai 50 dengan capaian belum tuntas.

Data hasil pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran untuk pemahaman siswa konsep pengamalan Pancasila pada tindakan siklus pertama pertemuan kedua tentang pengamalan Pancasila dengan model pembelajaran *make e match* dengan KKTP 60 didapat hasil pemahaman siswa konsep pengamalan Pancasila pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya adalah 80 dengan nilai minimal 50 dan maksimal 100. Sebanyak 2 siswa (10%) meraih nilai 100 dengan capaian tuntas. Sebanyak 7 siswa (35%) meraih nilai 90 dengan capaian tuntas. Sebanyak 6 siswa (30%) meraih nilai 80 dengan capaian tuntas

Sebanyak 2 siswa (10%) mencapai nilai 70 dengan capaian tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (15%) mencapai nilai 50 dengan capaian belum tuntas.

Interpretasi hasil penelitian menggambarkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif dalam mengoptimalkan pemahaman siswa pada konsep pengamalan Pancasila. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa terlibat dalam proses pencarian pasangan konsep Pancasila yang disesuaikan dengan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar yang interaktif ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwasannya model pembelajaran ini juga melibatkan siswa secara aktif untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan berbagi pemahaman mereka dengan teman-teman sekelas. Hal ini mendorong siswa untuk memikirkan konsep Pancasila dengan lebih mendalam dan merangsang pertukaran ide yang bermanfaat dalam konteks pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Penerapan model pembelajaran *make a match* memberikan manfaat

yang signifikan. Siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Pancasila, tetapi juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi, pemecahan masalah, dan kerja sama yang lebih baik. Mereka menunjukkan tingkat keterlibatan dan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses belajar, yang mengindikasikan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Selain itu, siswa juga lebih termotivasi untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terlebih lagi, menerapkan model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif terhadap kinerja guru. Guru menjadi lebih aktif dalam mendukung siswa dalam menemukan pasangan konsep dan menjelaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan membangkitkan semangat, serta mendorong siswa untuk lebih tertarik untuk mengeksplorasi ide-ide Pancasila lebih lanjut.

Secara keseluruhan, penemuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap

penerapan nilai-nilai Pancasila. Model ini merangsang pemikiran kritis, kerjasama, dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, model ini merupakan opsi yang menarik untuk diterapkan guna meningkatkan pemahaman siswa tentang Pancasila.

D. KESIMPULAN

Hasil pemahaman konsep siswa tentang pengamalan Pancasila berdasarkan data dari keseluruhan siklus yang dibahas, simpulan dari pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini yaitu model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang pengalaman Pancasila di kelas II SDN Sukasari I Cibuaya Karawang. Kesimpulan dan saran yang diungkapkan menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Sukasari I Cibuaya Karawang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran materi pengamalan Pancasila di kelas II. Harapannya, hasil ini dapat membawa dampak positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arbiah Arbiah, "Penerapan Strategi Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

- Pendidikan Agama Islam,”
Prosiding Pendidikan Profesi Guru
Agama Islam (PPGAI) 2, no. 1
(2022): 1113–23.
- Chusnul Chotimah dan Tahta Alfina,
“Upaya Guru PAI dalam
Menerapkan Situasi Belajar
Mengajar dengan Metode Make a
Match di Sekolah SMP Negeri 1
Mojoagung Kabupaten Jombang,”
JoEMS (Journal of Education and
Management Studies) 5, no. 3
(2022): 28–31.
- Ira Rukmana, Jaya Jaya, Dan Rina
Juliana, “Penerapan Metode Make
A Match Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Pendidikan Agama Islam Di
Sekolah Menengah Pertama
Negeri Satap 7 Tanjung Jabung
Timur”(PhD Thesis, UIN Sulthan
Thaha Saifuddin Jambi, 2022).
- Nur Siang, “Peningkatan Hasil Belajar
Pendidikan Agama Islam Melalui
Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Make A Match,”
Khidmah: Jurnal Pengabdian
kepada Masyarakat 1, no. 1 (31
Januari 2021): 99–107,
[https://doi.org/10.24252/khidmah.v
1i1.23623](https://doi.org/10.24252/khidmah.v1i1.23623)
- Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan
Anwar Mujahidin, “Metode
penelitian kualitatif di bidang
pendidikan,” Journal of Chemical
Information and Modeling 53, no. 9
(2019): 1–228.
- Zeni Nur Azizah, “Penerapan Model
Pembelajaran Make A Match
Berbantu Media Kartu Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SDN 2 Lambu Kibang,” t.t.
- Arikunto, Suharsimo. 2018. *Prosedur
Penelitian Suatu Pengantar
Pendekatan Praktek*, Jakarta:
Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2018. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2020. *Model-Model
Pembelajaran*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative
Learning Teori dan Aplikasi
PAIKEM*. Surabaya: Pustaka
Pelajar.
- Wulandari, K. E., Suarni, K., & Renda,
N. T. (2018). Pengaruh Model
Pembelajaran Make A Match
Berbasis Penilaian Portofolio
terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal
of education Action Research*, 240-
248.
- Ramadhan, Tarmizi. 2008.
Pembelajaran Kooperatif “Make
AMatch”.
Diakses dari [http://tarmizi.wordpress
.com/2008/12/03/pembelajaran-
kooperatifmake-a-match/](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatifmake-a-match/).
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar
dan Pembelajaran di Sekolah
Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.